

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan merupakan golongan yang memainkan fungsi penting dalam sebuah struktur masyarakat. Fungsi ini diarahkan untuk melangkahi peringkat negara maupun unit terkecil dalam suatu masyarakat yaitu institusi keluarga. Dalam hal ini patut disadari bahwa perempuan sekarang dapat mengembangkan pribadinya, dan turut serta peran penting pada masyarakat. Pada dasarnya seorang perempuan itu memiliki hak tanggung jawab terhadap peran dalam keluarga. Menurut para ahli istilah perempuan sering direpresentasikan untuk menyatakan seorang gadis yang telah matang secara emosi dan afeksi serta telah memiliki kebebasan untuk menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya (Becker, 1993).

Perempuan sering direpresentasikan sebagai sosok istri yang memiliki keinginan mengkuualitaskan diri. Representasi adalah tindakan menghadirkan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi juga menjelaskan perbedaan makna yang diberi serta representasi dan arti benda yang digambarkan. Menurut Stuart Hall, representasi adalah sebuah produksi bahasa dimana terdapat hubungan antar konsep yang menggambarkan objek, orang, maupun fisik (Hall, 1997). Framing merupakan bentuk analisa yang dijelaskan isi sebuah peristiwa untuk mengetahui cara pandangan yang digunakan oleh media. Dalam kajian peningkatan terdapat peristiwa, individu, kumpulan dan lainnya. Lalu, analisis framing memiliki model. Modelnya seperti Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson & Andre Modigliani atau Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model William A. Gamson & Andre Modigliani. Model ini konsep dasarnya analisis representasi media-berita dan artikel yg terdiri atas paket interaktif yang mengandung makna, didasarkan pada pendekatan konstruksionis. Film menurut UU 9/1992, yaitu karya cipta seni dan budaya yang media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis

dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Menurut para ahli film merupakan alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak (Krisdalaksana, 1984).

Sebagai berikut salah satu film yang memiliki tema tentang diskriminasi perempuan dalam keluarga terutama soal perselingkuhan setelah menikah yaitu film *The Affair* (2017). Dalam, film pendek berjudul *The Affair* (2017) yang distrudarai oleh Surrya M. Narayanan dengan durasi 15 menit 32 detik. Film yang menceritakan ibu atau istri yang sedang sakit dikasur dan sudah lama tidak bisa beranjak dari kasur karena penyakit dialami bersama dengan anak laki-laki (Ashok). Si Ashok menginformasikan tentang ayahnya (Gayatri) jika ia melakukan pelecehan seksual dengan perempuan muda bernama Sasha. Sementara ibu itu dengan ekspresi sedih dan kaget mendengar hal tersebut. Gadis (Sasha) itu seumuran dengan anak perempuannya (Agalya) yaitu 14 tahun. Datanglah suaminya ke kamar ibu, anak laki-laki itu langsung berdiri dan mengarah ke ayahnya berekspresi kesal dengan tindakannya. Gayatri langsung mengobati istrinya yang terlempang di kasur dan membersihkan noda yang ada pada mulutnya dan memberi sarapan. Istrinya melihat sesuatu di leher bekas mulut gadis yang diselingskuh, seketika istrinya langsung mengeluarkan tetes air mata.

Keesokan harinya, Gayatri pulang ke rumah sambil menyambut Agalya dan istrinya dengan bahagia. Tetapi bagi Agalya tidak karena sudah tahu ulah ayahnya (Gayatri) selingkuh dengan gadis seumurannya. Lalu, Agalya mengajak ayahnya ke luar membahas soal gadis yang dia dekat sambil membentak. Istrinya hanya bisa merenung dan diam saja. Hari berikutnya, Gayatri pulang sambil membuka pintu kamar istrinya yang terdapat Ashok dan Agalya. Kedua anaknya sempat melarang ayahnya untuk bertemu istrinya apalagi menyentuhnya. Tetapi, Gayatri tetap mengelak dan langsung bicara ke istrinya yaitu minta tanda tangan untuk mendonorkan matanya kepada gadis buta (Sasha) itu karena istrinya hanya akan bertahan satu bulan saja. Kedua anaknya langsung pada histeris mendengarnya apalagi ayahnya sudah tidak ada hati dengan istrinya yang di mana akan menggantikan gadis itu sebagai istri keduanya. Saat Gayatri keluar dari kamar tidur,

kedua anak itu panik dan ingin membawa pergi ibunya cari tempat tinggal lain dan ibunya tetap menandatangani karena istrinya merasa suaminya belum pernah diberi hadiah apapun dan dia tetap kekeh tidak meninggalkan tempat tinggalnya. Kedua anaknya langsung kecewa karena yang ibunya tulis dikertas tersebut dan langsung pergi meninggalkan ibunya. Sementara ibunya tetap sedih selama dikasurnya sambil diberi obat oleh Gayatri sambil menceritakan seorang gadis buta dari awal hingga akhir. Ternyata, cerita itu mirip dengan gadis buta yang dialaminya. Istrinya dan Sasha mendapat ekspresi sedih setelah mendengar cerita dari Gayatri. Akhir dari filmnya, Istri pertama dan Sasha sebagai istri kedua bertemu langsung di kamar tidurnya sambil menangis. Film yang tertera diatas mirip dengan film Lilakno yang diteliti, hanya perbedaannya kalau akhir film Lilakno Idris meninggalkan Herlina beserta kedua anak laki-laki sementara The Affair Gayatri tetap tinggal bersama istri pertamanya meskipun sudah ada yang keduanya. Agalya dan Ashok anak dari ibu pertamanya harus terpaksa meninggalkan rumah dikarenakan ayahnya berselingkuh.

Di era globalisasi, perempuan tersorot dengan masalah keluarga. Permasalahan ini muncul ketika, seorang wanita yang ada di dalam keluarga tersebut. Sebagai pasangan dan sebagai ibu untuk anak-anaknya. Secara sosial, terdapat aturan yang muncul untuk mengontrol perempuan agar bisa bertindak juga memiliki peran yang sesuai standar norma sosial yang diharapkan. Keluarga menurut Mattessich da Hill (1995) adalah suatu kelompok yang berhubungan dengan kekerabatan, tempat tinggal, dan hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal yaitu hubungan intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan memelihara tugas-tugas keluarga.

Perempuan sebagai istri mempunyai peran penting dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, selalu ada permasalahan istri yang mengalami diskriminasi terhadap suaminya sendiri. Permasalahan rumah tangga terjadi selalu ada. Suami tidak bisa berbuat adil. Karena adanya alasan-alasan yang dibahas hingga membuat satu keluarga terpecah belah karena hal-hal yang dirugikan. Terdapat banyak kasus yang seperti diluar sekitar. Seperti kekerasan psikologis adalah bentuk perbuatan dan ucapan yang mengakibatkan ketakutan, kehilangan

rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan tidak berdaya, salah satunya bagi perempuan. Berikut adalah cerita dari film Lilakno, berdasarkan film itu, yang dimana, seorang istri merasa tidak adil bagi anggota keluarga yang sudah menjaga dan mempertahankannya, apalagi untuk suaminya sendiri. Salah satunya seperti sudah memiliki anak laki-laki tetapi menginginkan anak perempuan.

Dalam film Lilakno, istri dari keluarga itu sudah tidak bisa melahirkan anak lagi. Sementara pemimpin keluarga yaitu suami merasa belum puas dan mencoba mengajak berselingkuh dengan wanita lain demi mendapatkan anak perempuan. Diskriminasi ini sudah banyak terjadi dan yang terkena adalah perempuan yang di keluarga dalam kehidupan sehari-hari terkena dampak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Film Lilakno dengan kisah kenyataannya yang dibuat oleh sutradara Imam Syafi'i. Yang sudah direalisasikan dengan gambaran beserta audio. Film ini menceritakan seorang perempuan yang memiliki permasalahan dari keluarganya tersebut. Yang permasalahan bermula dari dua anak dari keluarga itu menemukan benda yang digunakan untuk berhubungan seksual. Lalu, sang istri pun langsung mengetahuinya. Terjadi lah keributan yang parah. Setelah itu suami dari keluarga itu ketahuan oleh dua anak laki-laki dan istrinya. Istri itu merasa kecewa dan merasa tidak adil dengan apa yang dilakukan pemimpin keluarganya, hanya demi apa yang dia inginkan. Karena sudah ketahuan, harus menikahi wanita selingkuhannya.

Dari film terkait permasalahan istri yang telah didiskriminasi oleh suaminya dapat menggunakan yaitu teori sosial konflik. Karena kejadian itu mendiskriminasi istri yang ada dalam keluarga tersebut. Teori Sosial Konflik adalah teori dimana secara sadar akan kehidupan adanya keluarga yang penuh dengan permasalahan atau konflik dalam setiap individu didalam keluarga tersebut, yang sadar akan adanya perubahan yang menjadi persimpangan masalah yang dapat diterima oleh keluarga tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pembagian peran perempuan dalam keluarga menjadi tanggung jawab bersama, begitu pun ada masalah termasuk sosial konflik. Berdasarkan masalah

yang ada, penelitian ini tujuannya adalah representasikan perempuan dalam keluarga di film Lilakno.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang luas terhadap judul penelitian, maka batasan kegiatan penelitian ini yakni:

1. Hak Istri yang tidak mendapatkan keadilan dalam keluarga terhadap suami.
2. Kekerasan dalam rumah tangga pada seorang istri terhadap suami menyebabkan perselingkuhan dengan wanita lain demi mempunyai anak perempuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui representasi perempuan dalam keluarga analisis framing model william A. Gamson & andre modigliani dalam film Lilakno.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a) Manfaat secara Teoritis

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Representasi Framing Isu Perempuan (Analisis Framing Model William A. Gamson & Andre Modigliani Dalam Film Lilakno)
2. Dalam hasil penelitiannya berharap dijadikan sebagai bentuk referensi penelitian tersebut.

b) Manfaat secara praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi perempuan yang berada di dalam keluarga tentang pemahaman edukasi KDRT dan. Supaya lingkungannya tetap harmonis semestinya.
2. Sebagai bentuk pemenuhan tugas mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan studi fakultas ekonomi dan sosial jurusan ilmu komunikasi universitas AMIKOM Yogyakarta.

1.6 Sistematika Bab

Penyajian laporan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan, serta menunjukkan penyelesaian pekerjaan yang sistematis. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Bab.

BAB II

Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III

Menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data serta variable data juga sesuai kebutuhan penelitian.

BAB IV

Mengetahui hasil analisis framing dan bukti-bukti dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori serta metode-metode yang digunakan.

BAB V

Penutup, menyimpulkan pendapat dan saran dalam penelitian lanjutan yang penting/dikembangkan.